



EDUKASI TENTANG KECANTIKAN DALAM MASYARAKAT MODERN DAN KOSMETIK BERMERKURI BAGI PKK KELURAHAN BENTAKAN, BAKI, SUKOHARJO

Stefanus Khrismasagung Trikusumaadi, Wimpy, Muhammad Rizal Nasrulah,
Lolia Rahmah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional

Email: khrimasa@stikesnas.ac.id, wimpy@stikesnas.ac.id, 12110048@student.stikesnas.ac.id,
1211043@student.stikesnas.ac.id

Abstract:

Beauty become a global commodity in modern society which has encouraged the development of cosmetic production. Various efforts to be seen as beautiful instantly encourage consumer behavior in using cosmetic products, including illegal products. However, some skin whitening products contain mercury which is dangerous for the body. For this reason, it is dedicated to providing knowledge about beauty in a cultural perspective, the dangers of mercury-containing cosmetics, and how to detect the presence of mercury in cosmetics. With exposure and enhancement methods, there has been a significant increase in audience knowledge of beauty issues, the impact of mercury, and the safe detection of cosmetics. This knowledge and experience will provide provisions for the Ibu-Ibu PKK in Bentakan Village, Baki Sukoharjo, to be more careful in using cosmetics.

Keywords: *Beauty, Modern Society, Cosmetic, Mercury*

Abstrak:

Kecantikan telah menjadi komoditas global dalam Masyarakat modern yang mendorong perkembangan produksi kosmetik. Berbagai upaya untuk tampil cantik secara cepat mendorong perilaku konsumen menggunakan produk kosmetik, termasuk produk ilegal. Namun pada beberapa produk pemutih kulit, ditemukan kandungan merkuri yang berbahaya bagi tubuh. Untuk itu pengabdian ini berorientasi untuk memberikan pengetahuan tentang kecantikan dalam perspektif budaya, bahaya kosmetik bermerkuri, serta cara mendeteksi keberadaan merkuri dalam kosmetik. Dengan metode ceramah dan demonstrasi, telah terjadi peningkatan pengetahuan audiens yang signifikan terhadap isu kecantikan, dampak merkuri, dan mendeteksi kosmetik yang aman. Pengetahuan dan pengalaman ini akan menjadi bekal bagi ibu-ibu PKK Desa Bentakan, Baki Sukoharjo untuk lebih waspada dalam menggunakan kosmetik.

Kata kunci: *Kecantikan, Masyarakat Modern, Kosmetik, merkuri*



A. PENDAHULUAN

Kecantikan telah menjadi komoditas global berwujud nilai dambaan setiap insan, khususnya kaum perempuan. Nilai tentang kecantikan ini mendorong industri kosmetik menjadi berkembang di era modern ini. Lebih dari pada itu, kosmetik menjadi salah satu komoditas yang laku di pasaran. Pertumbuhan di Indonesia sendiri dari tahun 2021 hingga Juli 2022, BP POM mencatat kenaikan industri Kosmetik hingga 20,6% (Makmun, 2022). Globalisasi budaya mengarahkan akademisi untuk menguji bagaimana gagasan tentang kecantikan (tubuh) telah dikirimkan lintas budaya (Joy & Venkatesh, 1994).

Strategi pemasaran multinasional melakukan reposisi terhadap isu penampilan alami, atau kecantikan yang melekat pada suatu obyek secara alami. Maka tidak mengherankan, popularitas artis Korea menjadi salah satu kiblat kecantikan, khususnya bagi negara-negara Asia Tenggara. Setidaknya sebuah iklan produk kecantikan menampilkan tiga *brand* Ambassador yang berasal dari Indonesia, Vietnam, dan Filipina, mendukung sebuah konstruksi wacana yang merepresentasi inferioritas Wanita Asia Tenggara terhadap Wanita Korea (ARSITOWATI, 2018). Iklan merupakan alat produsen produk kecantikan membangun hubungan antara produk dan pengguna melalui media. Melalui iklan, simbol status sosial kelas menengah yang selalu ingin tampil cantik putih sebagai gaya hidup ditampilkan (Khairat et al., 2018).

Dalam budaya global ini, berkembang pula klinik kecantikan di kota-kota besar sebagai sarana terpenuhinya kebutuhan untuk cantik secara instan. sekaligus menyebabkan ketergantungan penggunanya. Fenomena ketergantungan ini menyebabkan gaya hidup konsumtif tidak dapat dihindari (Hidayah, A; Imron, 2014). Gaya hidup untuk tampil “cantik” secara instan tersebut memang telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Gaya hidup secara sederhana diartikan sebagai pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lain (Chaney, 2018). Pola-pola ini bersifat dinamis, khususnya dalam menggambarkan suatu peradaban manusia. Oleh sebab itu Cheney mempertautkan Gaya hidup sebagai anak kandung dari modernitas.

Representasi dunia modern dapat ditemukan pada *Food, Fashion, and Fun* sebagai Gaya Hidup. Perilaku yang berkaitan dengan makan dan berpakaian bukan lagi berorientasi dengan kebutuhan mendasar, namun justru membentuk sebuah citra diri yang



menempatkan seseorang pada kelompok sosial tertentu. Melalui makanan, mode pakaian, dan hiburan manusia modern memperoleh identitasnya yang khas. Melalui gaya hidup *Food, Fashion, and Fun* seseorang dapat mengidentifikasikan diri sebagai kelompok kelas bawah, menengah, dan atas (Zain, 2021). Maka pernyataan Blackwell bahwa Fashion berubah, namun penampilan seseorang akan selalu berhubungan dengan rasa nyaman dirinya sendiri, masih relevan dalam menganggapi dinamika mitos kecantikan (Blackwell, Roger D; Miniard, Paul W; Engel, 2001)

Salah satu citra yang melekat pada standar kecantikan adalah kulit, khususnya kulit putih. Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Amelia, dkk. ditemukan bahwa mereka yang berkulit putih dapat menunjang penampilan fisik yang memudahkan pergaulan, serta memperoleh pengakuan sosial dari lingkungannya (Amelia et al., 2022).

Pemaknaan bahwa putih itu cantik memicu penggunaan kosmetik pemutih kulit ilegal untuk memperoleh kecantikan secara lebih cepat. Atas isu tersebut, BP POM berhadapan dengan permasalahan utama dalam pengawasan kosmetik di Indonesia. Dari sisi penyedia produk, permasalahan yang menjadi isu strategis seputar banyaknya peredaran kosmetik yang belum memenuhi syarat, serta kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk menjamin mutu, keamanan, dan manfaat produknya. Pada periode Oktober 2014 hingga September 2025, BPOM menyelidiki 30 jenis kosmetik dari dalam dan luar negeri yang mengandung bahan berbahaya seperti bahan pewarna merah K3 dan K10 (Rhodamin B), asam retinoiat, Merkuri, dan hidrokinon (Direktorat Pengawasan, 2021). Secara empiris, keberadaan kosmetik bermerkuri memang ditemukan pada kosmetik yang tidak teregistrasi BPOM. Identifikasi merkuri pada krim wajah Ilegal yang dilakukan oleh Hasma, dkk menunjukkan bahwa seluruh sampel krim wajah tanpa ijin BPOM mengandung merkuri (Panaungi, 2023). Penelitian lain yang dilakukan pada krim pemutih wajah tanpa nomor registrasi POM dengan uji kualitatif (menggunakan reagen kalium Ioida) maupun kuantitatif (menggunakan spektrofotometer serapan atom menunjukkan keberadaan merkuri pada seluruh sampel yang diuji (Maulina et al., 2021)

Keberadaan merkuri pada awalnya membuat kulit menjadi putih, namun dalam jangka Panjang dapat berpotensi menjadi kanker kulit. Berbagai penelitian telah menunjukkan dampak paparan merkuri bagi tubuh, seperti menimbulkan keluhan pada kulit. Pengguna kosmetik pemutih sering mengeluhkan peradangan pada kulit setelah



lama menggunakan (Pangaribuan, 2017). Paparan merkuri dalam tubuh akan terkumpul dalam ginjal, dan diekskresikan melalui urine. Dalam kajiannya, Marzela, 2018, tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kadar merkuri urine dengan kadar merkuri krim, namun tetap ditemukan responden dengan kadar merkuri urine melebihi batas aman dalam tubuh (Marzela, 2018).

Perilaku untuk tampil cantik dapat dijalani dengan aman jika konsumen memahami dampaknya terhadap tubuh. Dengan pengetahuan tentang kosmetik yang baik, seseorang akan memilih kosmetik yang tepat dan tidak bermasalah bagi tubuh (Khairat et al., 2018). Untuk itu, penting diberikan edukasi pada masyarakat mendeteksi kosmetik yang aman bagi tubuh. Edukasi ini dapat menanamkan sikap berhati-hati dalam menggunakan kosmetik, khususnya krim pemutih, serta dengan mengetahui nomor registrasi produk kosmetik tersebut (Indriaty et al., 2018). Selain itu, upaya mendeteksi kosmetik juga merujuk pada salah satu kajian yang memaparkan perbandingan krim wajah yang aman dan berbahaya ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Identifikasi Krim wajah Aman dan Berbahaya

Krim wajah yang aman	Krim wajah yang berbahaya
Wangi krim tidak menyengat	Wangi krim menyengat
Warna tidak mencolok	Warna krim mencolok
Tidak terasa lengket	Terasa lengket
Hasil tidak instan	Hasil yang didapat lebih instan
Tidak memberikan efek negatif	Perih dan panas saat digunakan

(Marzela, 2018)

Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengambil lokasi desa Bantakan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Edukasi tentang bahaya kosmetik bermerkuri pernah dilakukan di wilayah tersebut dengan segmen pemuda-pemudi, dan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan (Wimpy et al., 2023). Dengan mempertimbangkan bahwa terdapat 1387 perempuan dari 2939 penduduk. Sedangkan kelompok perempuan dengan kelompok umur 25 – 59 Tahun berjumlah 753 jiwa, atau 52% dari kelompok perempuan (BKKBN, n.d.), maka pengabdian tersebut dilakukan. Populasi Perempuan pada usia tersebut merupakan angka yang potensial dilakukannya penyuluhan tentang Penggunaan produk Kecantikan sebagai bagian dari gaya hidup.



Selanjutnya pengetahuan tentang bahaya kosmetik dapat diarahkan untuk mewujudkan sikap waspada. Untuk itu, program edukasi ini perlu didukung dengan ketrampilan teknis sederhana. Ketrampilan teknis untuk mendeteksi keberadaan merkuri dalam kosmetik secara sederhana dengan produk hasil penelitian Nurhidayati, dkk (Nurhidayati et al., 2018) Model ini praktis, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari mendeteksi produk yang ada, yang selama ini dikonsumsi, lalu mendeteksi setiap produk kosmetik baru yang dibelanjakan, sebelum memakainya

B. METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan terhadap ibu-ibu PKK kelurahan Bentakan dilaksanakan secara langsung di Balai Desa Bentakan. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi penyuluhan terdiri dari lima sub materi yaitu tentang kecantikan sebagai gaya hidup modern di kalangan ibu-ibu PKK; pemahaman kosmetik khususnya krim wajah beserta kandungannya; cara membedakan krim wajah yang aman dan berbahaya; bahaya merkuri pada kulit wajah; cara menguji kosmetik khususnya krim wajah yang mengandung merkuri secara kualitatif dengan MER'CARE Test Kit. Untuk mengukur pengetahuan peserta dilakukan pretest dan posttest. Hasilnya dianalisis dengan menggunakan Paired sampels T Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dari hasil pretest dan post test.

Sebagai bentuk Pendidikan Kesehatan masyarakat, langkah-langkah pelaksanaan pengabdian tersebut mengikuti beberapa bagian dalam 7 Fase komunikasi kesehatan yang diformulasikan oleh Robert J Bensley, yaitu : Definisi dan deskripsi masalah, input audiens, identifikasi strategi intervensi, pembuatan pesan, dan identifikasi metode (Bensley, 2008) . Secara praktis, tahap-tahap tersebut dijalankan melalui studi pustaka, survei, hingga dilaksanakan kegiatan penyuluhan yang didukung media berupa buku saku, serta penggunaan produk MER Care Test Kit.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memenuhi 90% target undangan, atau sebanyak 27 peserta dari 30 undangan. Melalui penyuluhan ini, diperoleh perbandingan hasil pretest dan post test sebagai berikut :

Tabel 2 Perbandingan Pretest dan Post test

No.	Kode Peserta	Nilai		Keterangan
		Nilai pretest	Nilai posttest	
1.	A1	50	70	meningkat
2.	A2	30	80	meningkat
3.	A3	40	90	meningkat
4.	A4	60	50	menurun
5.	A5	30	60	meningkat
6.	A6	40	70	meningkat
7.	A7	30	70	meningkat
8.	A8	50	40	menurun
9.	A9	60	50	menurun
10.	A10	50	80	meningkat
11.	A11	50	90	meningkat
12.	A12	40	80	meningkat
13.	A13	30	50	meningkat
14.	A14	30	40	meningkat
15.	A15	40	70	meningkat
16.	A16	50	60	meningkat
17.	A17	50	60	meningkat
18.	A18	60	70	meningkat
19.	A19	60	50	menurun
20.	A20	40	80	meningkat
21.	A21	30	70	meningkat
22.	A22	30	70	meningkat
23.	A23	40	70	meningkat
24.	A24	40	40	menetap
25.	A25	50	90	meningkat
26.	A26	60	50	menurun
27.	A27	60	80	meningkat
Rata-rata		44	66	

Tabel 2 Menunjukkan bahwa hasil dari pretest dan posttest memiliki nilai yang bervariasi. Sebagian peserta penyuluhan terlebih dahulu mengetahui mengenai materi sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami seperti yang tersaji pada diagram. Secara lebih rinci, tabel tersebut memetakan adanya peserta yang mengalami peningkatan



nilai sejumlah 23 orang peserta, 5 peserta mengalami penurunan, serta 1 tidak mengalami perubahan nilai pre test dan post test.

Meskipun rata-rata hasil pretest dan post test menunjukkan kenaikan, namun untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta, data tersebut diuji menggunakan *Paired Sample Test*.

Tabel 3 Hasil uji t test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
P ai r 1	PRETEST -	-	19.943	3.838	-	-	-	2	.000
	POSTEST	21.48			29.371	13.592	5.59	6	
		1					7		

Berdasarkan uji beda dengan menggunakan Paired Samples T Test, diperoleh nilai signifikansi sig (2-tailed) adalah 0,000 ($<0,05$) Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai signifikan antara hasil pre test dan post-test. Peserta diberi pengetahuan tambahan bagaimana cara membedakan kosmetik dan *skincare* aman yang bisa digunakan yaitu seperti tidak lengket, warna tidak mencolok, tidak menyebabkan iritasi dan gatal ketika digunakan, dan tidak cepat putih dalam waktu 2 minggu penggunaan. (Hairni et al., 2022). Terkait dengan efek pemutih, peserta juga memperoleh pengetahuan tentang keberadaan merkuri dalam produk perawatan kulit (*skincare*) yang masih banyak beredar di pasaran. Merkuri digunakan karena mampu menghambat melanin, sehingga efek pemutih lebih efektif serta harga lebih murah (Retno et al., 2018). Efek samping penggunaan merkuri selain menyebabkan iritasi kulit dan kemerahan bila terkena sinar



matahari, dalam jangka Panjang dapat merusak sistem saraf, kerusakan paru-paru, ginjal dan kanker kulit (Lamakarate et al., 2022).

Ibu-ibu PKK di Desa Bentakan memiliki minat yang besar untuk datang pada kegiatan PPKM, antusiasme masyarakat muncul sebagai bentuk kepedulian untuk kesehatan diri dan kesadaran untuk memilih dan bijak dalam menggunakan kosmetik yang aman untuk digunakan. Dari data *reliability* dan validitas yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Edukasi bahaya penggunaan kosmetik dan skincare bermerkuri di kalangan Ibu-ibu PKK di kelurahan Bentakan, Baki, Sukoharjo”, mampu menambah wawasan dan memberi kontribusi sehingga diharapkan dapat menjadi acuan guna menciptakan ibu-ibu yang cerdas dan sehat

D. KESIMPULAN

Program Praktik Pembangunan Kesehatan Masyarakat (PPKM) telah dilaksanakan pada 29 Oktober 2023 dengan judul Penggunaan Kosmetik dan Skincare Bermerkuri di kalangan Ibu-ibu PKK di Kelurahan Bentakan, Baki, Sukoharjo. Kegiatan penyuluhan ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Indikator dari kelancaran acara ini adalah dengan persentase kehadiran peserta mencapai 90% atau 27 orang dari 30 undangan serta peningkatan nilai posttest mencapai 6.59% yang cukup signifikan dari nilai pretest sebesar 4.44% Keberhasilan ini juga didukung dengan antusiasme peserta yang mengajukan pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih banyak atas kesempatan yang diberikan oleh pemerintah Desa Bentakan, Baki, Sukoharjo yang telah memberikan ijin sekaligus memfasilitasi tempat penyelenggaraan pertemuan ini.



F. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Fahmi, K., & Tamrin, S. (2022). Konstruksi Makna Cantik bagi Remaja Perempuan Pengguna Pemutih Kulit Ilegal. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(3), 139. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i3.38834>
- ARSITOWATI, W. H. (2018). Kecantikan Wanita Korea Sebagai Konsep Kecantikan Ideal Dalam Iklan New Pond'S White Beauty: What Our Brand Ambassadors Are Saying. *Humanika*, 24(2), 84–97. <https://doi.org/10.14710/humanika.v24i2.17572>
- Bensley, R. J. J. B.-F. (2008). *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- BKKBN. (n.d.). *profil guyub rukun*. Retrieved October 6, 2023, from <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/20489/guyub-rukun>
- Blackwell, Roger D; Miniard, Paul W; Engel, J. F. (2001). *Consumer Behavior* (B. Schoof (ed.); 9th ed.). Sourh-Western.
- Chaney, D. (penulis); N. (penerjemah). (2018). *Lifestyles: sebuah pengantar komprehensif* (I. S. Ibrahim (ed.)). Jala Sutra.
- Direktorat Pengawasan, K. (2021). Laporan tahunan tahun 2020. In *Pengawasan Kosmetik, Direktorat*.
- Hairni, R., Sinaga, S., & Apriani, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kosmetik Pemutih Wajah pada Siswi di SMA Pasundan 1 Bandung. *Malahayati Nursing Journal*, 4(11), 2952–2965. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i11.7326>
- Hidayah, A; Imron, A. (2014). Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswi Pengguna Perawatan Wajah Di Klinik Kecantikan. *Paradigma*, 02(03), 1–8.
- Indriaty, S., Hidayati, N. R., & Bachtiar, A. (2018). Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.1.2018.8-11>



- Joy, A., & Venkatesh, A. (1994). Postmodernism, feminism, and the body: The visible and the invisible in consumer research. *International Journal of Research in Marketing*, 11(4), 333–357. [https://doi.org/10.1016/0167-8116\(94\)90011-6](https://doi.org/10.1016/0167-8116(94)90011-6)
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2018). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 130–139. [https://doi.org/10.1016/0167-8116\(94\)90011-6](https://doi.org/10.1016/0167-8116(94)90011-6)
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2019). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 130–139. [https://doi.org/10.1016/0167-8116\(94\)90011-6](https://doi.org/10.1016/0167-8116(94)90011-6)
- Lamakarate, S., Banne, Y., Nahor, E., Wullur, A., Rintjap, D., & Sapiun, Z. (2022). Gangguan Kesehatan Akibat Merkuri Dalam Kosmetika. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Manado*, 1(2), 505–517.
- Makmun, N. (2022). *Industri Kecantikan Tumbuh Pesat Berkat Platform Digital*. Investor.Id. <https://investor.id/business/309488/industri-kecantikan-tumbuh-pesat-berkat-platform-digital#:~:text=BPOM juga mencatat%2C industri kosmetik,UKM%2C yakni sebesar 83%25.>
- Marzela, F. (2018). Correlated Between Whitening Cream Mercury Level and Urine Mercury Level Users Whitening Cream in FKM Unair. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 424. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.424-433>
- Maulina, N., Zubir, Z., & Nelvia, D. D. (2021). Uji Kualitatif dan Kuantitatif Kandungan Merkuri (Hg) pada Krim Pemutih Wajah yang Beredar di Pasar Kota Pantan Labu Tahun 2021. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(2), 112. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i2.5425>
- Nurhidayati, L., Martati, T., Redja, I. W., & Sandra, N. (2018). Uji Spesifisitas Perekasi Pendeteksi Merkuri dalam Krim Pemutih Kulit (Assay of Mercury Detecting Reagents for Skin Lightening Creams). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16(1), 72–77.
- Panaungi, A. N. (2023). IDENTIFIKASI KANDUNGAN MERKURI (Hg) PADA KRIM PEMUTIH WAJAH TANPA IJIN BPOM YANG BEREDAR DI KOTA PAREPARE. *Journal of Pharmaceutical Science and ...*, 1(1), 16–21.



- Pangaribuan, L. (2017). Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 20–28. <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8771>
- Retno, H., Auliya, S., & Abdassah, M. (2018). Artikel Ulasan: Tinjauan Bahan Berbahaya dalam Krim Pencerah Kulit. *Farmaka*, 16(2), 214–224.
- Wimpy, Trikusumaadi, S. K., Paramita, A. P., Zafira, A. P., & Risnawati, W. (2023). Eksistensi Krim Wajah Bermerkuri dengan Janji Hasil Instan di Kalangan Muda Mudi Dukuh Tinggen, Desa Bentakan, Baki, Sukoharjo. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(4), 1163–1174. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v5i4.2369>
- Zain, K. (2021). Gaya Hidup dan Cermin Diri dalam Food, Fun dan Fashion di Kalangan Mahasiswa Universitas Sriwijaya. *Jurnal Empirika*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.47753/je.v5i1.89>